

EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND RETURN ON ASSETS ON PROFIT CHANGE IN THE MANUFACTURING COMPANIES IN INDUSTRIAL BASIC AND CHEMICAL SECTOR LISTED ON IDX PERIOD 2013-2017

Antania Susanto¹, Yusrizal², Desmawati³

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ³Universitas Islam Riau

Email : antania_lim@yahoo.com¹, rizalyusrizal59@yahoo.co.id^{2*}, idez490@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine and analysis the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) to changes in profits in manufacturing companies sector basic industrial and chemical listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. A sample of 57 companies were obtained using purposive sampling method. Data collection technique on this research were literature study and internet access. The method used was multiple regression formula. The result showed that independent variables of this research, Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on the profit change and Return On Assets (ROA) had significant effect on the profit change in the manufacturing companies sector basic industrial and chemical listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2017.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Profit change*

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel sebanyak 57 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

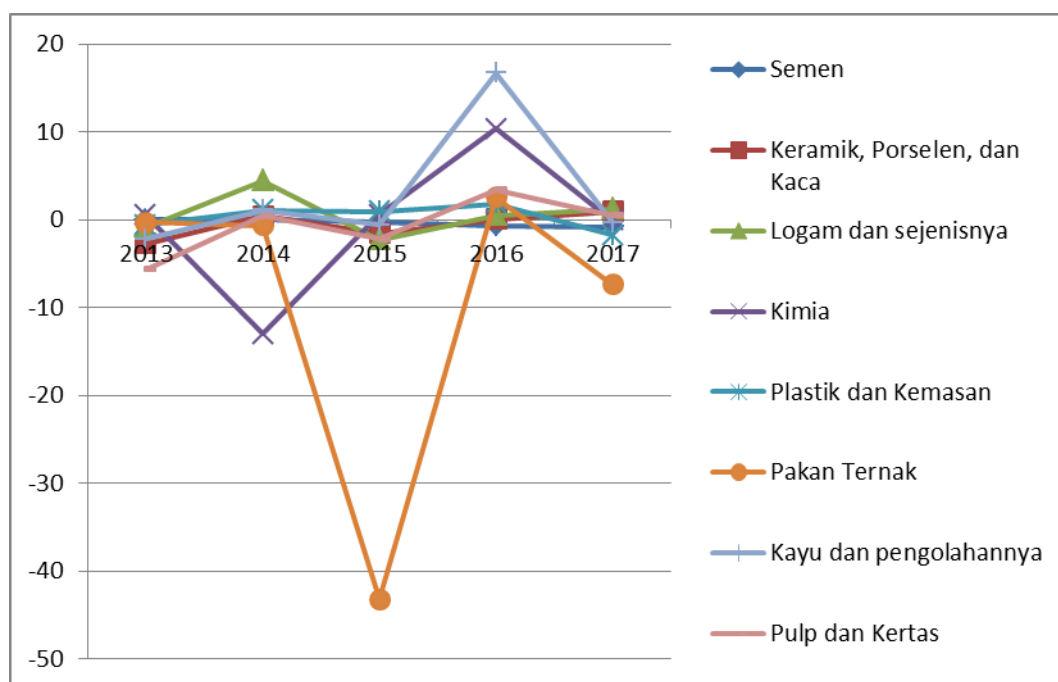
Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Perubahan Laba*

PENDAHULUAN

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Industri ini berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor lain, seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, elektronika, dan industri lainnya baik sebagai bahan baku maupun wadah penyimpanan produk dari hasil industri lain. Sektor industri dasar dan kimia terdiri atas beberapa sub sektor, diantaranya adalah sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen, dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; serta sub sektor pulp dan kertas. Semua sub sektor dalam sektor industri dasar dan kimia ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perindustrian di Indonesia karena produk yang dihasilkan dari industri-industri tersebut sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Investor dan masyarakat pada umumnya menilai keberhasilan suatu perusahaan melalui pencapaian laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dimata masyarakat. Para investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan juga akan berpatokan pada hasil kerja suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil dari rasio keuangan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya (Kasmir, 2012:96). Dengan menganalisis laporan keuangan, maka investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan dapat memprediksi hasil atau laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa mendatang.

Selama periode 5 tahun terakhir, pencapaian laba pada perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan naik turun yang cukup kentara. Berikut disajikan grafik rata-rata perubahan laba sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir.



Sumber: www.idx.co.id (data olahan)

Gambar 1. Rata-Rata Perubahan Laba Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa rata-rata perubahan laba pada tiap sub sektor yang ada di dalam sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya. Sub sektor pakan ternak mengalami perubahan laba yang paling signifikan dimana di tahun 2015 terhitung labanya menurun sebesar 43.8 dibandingkan tahun 2014. Sub sektor lain yang juga mengalami perubahan laba yang cukup signifikan diantaranya adalah sub sektor kimia dan sub sektor kayu dan pengolahannya. Sedangkan lima sub sektor lainnya cenderung memiliki perubahan laba yang cukup stabil dibandingkan dengan ketiga sektor yang telah disebutkan sebelumnya.

Sektor industri dasar dan kimia cenderung berproduksi sesuai dengan permintaan yang ada. Permintaan produk hasil industri ini cenderung memiliki pola yang tidak tetap. Apabila ada kejadian khusus seperti pemilu, proyek pembangunan infrastruktur, atau kejadian khusus lainnya maka akan berdampak baik pada sektor ini

karena permintaan produk tertentu akan meningkat. Tetapi hal ini tidak berlangsung terus-menerus sehingga setelah suatu proyek telah selesai maka permintaan akan kembali menurun. Hal ini menyebabkan perubahan laba pada sektor industri dasar dan kimia akan sulit diperkirakan sehingga perusahaan harus dapat mengontrol hal lain yang ada dalam suatu perusahaan untuk tetap menjaga agar laba perusahaan tidak mengalami penurunan.

Current ratio dipilih sebagai salah satu variabel yang akan diteliti karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Jika *current ratio* terlalu tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena adanya kelebihan aktiva lancar yang berarti bahwa kas pada perusahaan belum diolah dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan. *Debt to equity ratio* dipilih sebagai salah satu variabel yang akan diteliti karena rasio ini dapat menggambarkan tentang utang dengan ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah karena adanya beban bunga dari utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang menyebabkan laba perusahaan dapat menurun. *Return on assets* dipilih sebagai salah satu variabel yang akan diteliti karena rasio ini dapat menggambarkan tentang kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on assets* berarti bahwa perusahaan baik dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan tema yang sama yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, dan didapati perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Variabel *Current Ratio* terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016) dan Amiyanti (2013) tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Variabel *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Amiyanti (2013) tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel *Return On Assets* terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Hartanti (2017) serta Syamni dan Martunis (2013) tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014) yang menyatakan variabel *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menyebabkan dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan (Munawir, 2010:02). Pihak-pihak yang membutuhkan data laporan keuangan terdiri atas pemilik atau pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor. Laporan keuangan memiliki beberapa jenis, diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki beberapa sifat, yaitu bersifat historis dan menyeluruh.

Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki berbagai manfaat yang disajikan untuk pembacanya, diantaranya: memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; dan informasi keuangan lainnya (Kasmir, 2012:10).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Antania Susanto, Yusrizal, dan Desmawati)

finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono, 2010:113).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010:297). Rasio keuangan terdiri atas 4 kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas penyelesaian utang jangka pendek oleh suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:121).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151). Rasio ini dapat digunakan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang dimilikinya apabila perusahaan menyatakan kebangkrutan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri suatu perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas utang yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012:126).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir, 2010:33). Analisis rasio profitabilitas sangatlah diperlukan karena dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian pada periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Return on Assets (ROA)

Return On Assets adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba (Munawir, 2010:89). Dana yang dimaksud berupa seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Rasio ini dipergunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Laba

Laba adalah kelebihan atas penghasilan diatas biaya selama satu tahun periode (Harahap, 2009:113). "Laba dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diterima oleh perusahaan atas kegiatan operasi yang dilakukannya selama satu tahun yang diperlihatkan di dalam laporan laba rugi tahunan suatu perusahaan. Terdapat beberapa manfaat dari pengungkapan laba perusahaan, seperti untuk perhitungan pajak; perhitungan deviden; pedoman untuk investasi dimasa depan; dasar peramalan laba dimasa depan; dan untuk menunjukkan prestasi yang diperoleh perusahaan selama satu tahun.

Perubahan laba yang terlihat juga dapat menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam memanfaatkan semua sumber daya selama satu periode berjalan. Menurut Harahap (2010:310) "pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.". Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba suatu

perusahaan, diantaranya adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba dimasa lalu.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current ratio memberikan gambaran tentang seberapa besar aset lancar mampu menutupi kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka berarti bahwa semakin baik perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi apabila aktiva lancar pada perusahaan semakin banyak maka akan berdampak tidak baik terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. (Kasmir, 2009). Variabel *Current Ratio* terbukti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016) serta Amiyanti (2013).

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio menilai tentang utang dengan ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan terhadap pihak lain, maka akan semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan sehingga akan mengurangi keuntungan atau laba dari suatu perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* terbukti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Amiyanti (2013).

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Perubahan Laba

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pengolahan aset suatu perusahaan yang akan berdampak pada semakin tingginya laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Variabel *Return On Assets* terbukti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Hartanti (2017), Syamni dan Martunis (2013), serta Andriyani (2015).

H3: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data melalui situs internet resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2018 hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 67 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia selama lima periode dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan laba adalah:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{lab a bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber: Harahap (2009:310)

Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*.

Current Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya pada saat ditagih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2012 :121)

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri suatu perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas utang yang dimiliki pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012 :126)

Return on Assets

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *return on assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Sartono (2010:116)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan merupakan data yang dikumpulkan dari sumber informasi seperti publikasi di internet. Data laporan keuangan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data lain diperoleh dari penelitian kepustakaan.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009:29). Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SmartPLS dan Microsoft Excel 2007. Data olahan meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Perubahan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 sehingga akan didapatkan informasi berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel.

Model Struktural Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan merupakan teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen dan variabel independen yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data yang akan diolah, seperti ukuran sampel penelitian yang terlalu kecil, data yang tidak berdistribusi normal, ataupun terjadinya multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi. Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

Uji Kelayakan Model (R Square)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Hasil uji ini menjelaskan tentang seberapa besar variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada laba pada suatu perusahaan. Semakin besar persentase hasil maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya semakin kecil persentasenya maka semakin buruk variabel independennya menjelaskan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SmartPLS, dimana penggunaan analisis regresi linier berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Perubahan laba perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Debt to equity ratio*

X_3 = *Return on assets*

e = *Error / Faktor Lain*

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dengan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (CR, DER, dan ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (perubahan laba). Apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka berarti terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen maka berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. H_0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. H_1 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, H_1 ditolak; jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi *Current Ratio* (CR)

Rata-rata *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami naik turun setiap tahunnya. Di tahun 2013, rata-rata *current ratio* adalah 253,62 dengan nilai tertinggi sebesar 1387,21 dan terendah 28,89. Tahun 2014, rata-rata *current ratio* turun menjadi 247,22 dengan nilai tertinggi sebesar 1.299,46 dan terendah 47,43. Tahun 2015, rata-rata *current ratio* turun menjadi 226,53 dengan nilai tertinggi sebesar 1335,00 dan terendah 60,25. Tahun 2016, rata-rata *current ratio* kembali turun menjadi 208,51 dengan nilai tertinggi sebesar 1516,46 dan terendah 20,11. Tahun 2017, rata-rata *current ratio* turun menjadi 189,74 dengan nilai tertinggi sebesar 962,15 dan terendah 3,37.

Deskripsi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rata-rata *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami perubahan setiap tahunnya. Di tahun 2013, rata-rata *debt to equity ratio* adalah 151,99 dengan nilai tertinggi sebesar 1.125 dan terendah -353. Tahun 2014, rata-rata *debt to equity ratio* menjadi 150,77 dengan nilai tertinggi sebesar 799 dan terendah -346. Tahun 2015, rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 174,51 dengan nilai tertinggi sebesar 1.659 dan terendah -493. Tahun 2016, rata-rata *debt to equity ratio* sebesar -1,81 dengan nilai tertinggi sebesar 16.219 dan terendah -22.504. Tahun 2017, rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 226,54 dengan nilai tertinggi sebesar 9.410 dan terendah -2083.

Deskripsi *Return on Assets* (ROA)

Rata-rata *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami perubahan setiap tahunnya. Di tahun 2013, rata-rata *return on assets* adalah 3,095 dengan nilai tertinggi sebesar 26,06 dan terendah -34,59. Tahun 2014, rata-rata *return on assets* menjadi 3,36 dengan nilai tertinggi sebesar 20,78 dan terendah -10,68. Tahun 2015, rata-rata *return on assets* sebesar 0,27 dengan nilai tertinggi sebesar 15,76 dan terendah -27,92. Tahun 2016, rata-rata *return on assets* sebesar 2,076 dengan nilai tertinggi sebesar 15,77 dan terendah -54,85. Tahun 2017, rata-rata *return on assets* sebesar 1,16 dengan nilai tertinggi sebesar 14,11 dan terendah -29,91.

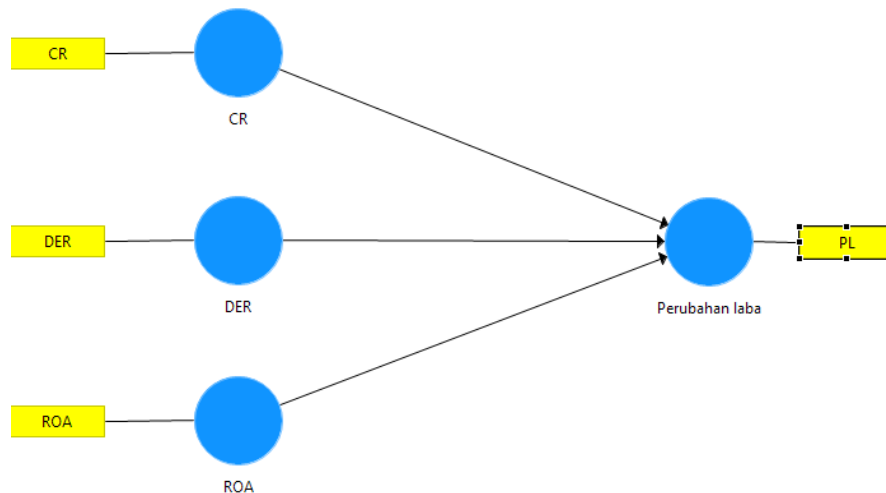
Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Antania Susanto, Yusrizal, dan Desmawati)

Deskripsi Perubahan Laba

Perubahan laba yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami perubahan setiap tahunnya. Di tahun 2013, nilai tertinggi sebesar 5,29 dan terendah -48,06. Tahun 2014, nilai tertinggi sebesar 10,34 dan terendah -55,31. Tahun 2015, nilai tertinggi sebesar 5,93 dan terendah -102,24. Tahun 2016, nilai tertinggi sebesar 34,50 dan terendah -2,43. Tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 28,85 dan terendah -28,20.

Model Struktural Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Berikut merupakan model struktural penelitian yang dilakukan:



Sumber: Data olahan SmartPLS 2018

Gambar 2. Model Struktural Penelitian

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa konstruk CR (*Current Ratio*) diukur dengan satu indikator, yaitu *Current Ratio*. Konstruk DER (*Debt to Equity Ratio*) diukur dengan satu indikator, yaitu *Debt to Equity Ratio*. Konstruk ROA (*Return on Assets*) diukur dengan satu indikator, yaitu *Return on Assets*. Konstruk perubahan laba diukur dengan satu indikator, yaitu perubahan laba. Semua konstruk hanya memiliki satu indikator. Arah panah antara indikator dengan konstruk menunjukkan bahwa penelitian memiliki model hubungan formatif. Model hubungan formatif ialah hubungan sebab akibat berasal dari indikator menuju ke variabel laten.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil perhitungan VIF menggunakan SmartPLS:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	VIF	Kesimpulan
CR (X1)	1,060	Tidak terjadi multikolinearitas
DER (X2)	1,198	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA (X3)	1,263	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data olahan SmartPLS 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa variabel CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai VIF < 10. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (R Square)

Berikut adalah hasil perhitungan R Square dengan menggunakan SmartPLS:

Tabel 2. Uji Kelayakan Model (R Square)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perubahan Laba	0,093	0,101	0,035	2,623	0,009

Sumber: Data olahan SmartPLS 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Original Sample* yang menjelaskan tentang *R Square* memiliki hasil sebesar 0,093 atau setara dengan 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* secara simultan terhadap perubahan laba hanya memiliki kontribusi sebesar 9,3% dan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SmartPLS:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

	Original Sample (O)	Kesimpulan
CR -> Perubahan Laba	-0,039	Berpengaruh negatif
DER -> Perubahan Laba	0,139	Berpengaruh positif
ROA -> Perubahan Laba	0,341	Berpengaruh positif

Sumber: Data olahan SmartPLS 2018

Berdasarkan Tabel 3, maka didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,039X_1 + 0,139X_2 + 0,341X_3 + 90,7$$

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai -0,039. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *Current Ratio* akan menyebabkan laba perusahaan menurun. Hal ini berlaku pula sebaliknya, dimana apabila *Current Ratio* menurun maka akan menyebabkan laba perusahaan meningkat. Setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 akan menyebabkan penurunan laba perusahaan sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* adalah tetap.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan laba perusahaan meningkat. Hal ini berlaku pula sebaliknya, dimana apabila *Debt to Equity Ratio* menurun maka akan menyebabkan laba perusahaan menurun. Setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan laba perusahaan sebesar 0,139 dengan asumsi bahwa nilai *Current Ratio* dan *Return on Assets* adalah tetap.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, variabel *Return on Assets* menunjukkan nilai sebesar 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *Return on Assets* akan menyebabkan laba perusahaan meningkat. Hal ini berlaku pula sebaliknya, dimana apabila *Return on Assets* menurun maka akan menyebabkan laba perusahaan menurun. Setiap peningkatan *Return on Assets* sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan laba perusahaan sebesar 0,341 dengan asumsi bahwa nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah tetap.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SmartPLS:

Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji t)

	T Statistics (O/STDEV)	Signifikansi	Kesimpulan
CR -> Perubahan Laba	1,522	0,129	Tidak Signifikan
DER -> Perubahan Laba	1,381	0,168	Tidak Signifikan
ROA -> Perubahan Laba	4,950	0,000	Signifikan

Sumber: Data olahan SmartPLS 2018

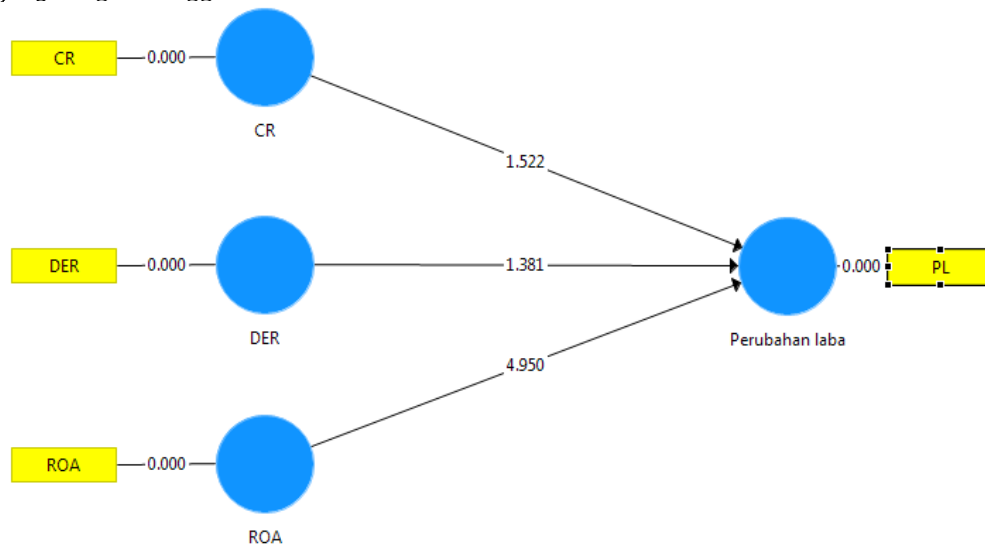
Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar *Current ratio* 1,522, dengan signifikansi sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel (1,976), dan nilai signifikansi > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,381, dengan signifikansi sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel (1,976), dan nilai signifikansi > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Antania Susanto, Yusrizal, dan Desmawati)

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung *Return on Assets* sebesar 4,950, dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel (1,976), dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berikut merupakan model struktural penelitian hasil dari nilai t hitung berdasarkan *output bootstrapping* dengan menggunakan SmartPLS:



Sumber: Data olahan SmartPLS 2018

Gambar 3. Output Bootstrapping

Pembahasan

Pengaruh CR Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI

Hasil deskripsi *Current ratio* menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *current ratio* menyebabkan menurunnya perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Agustina dan Silvia (2012), dan Andriyani (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amiyanti (2013) serta Ifada dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* mempengaruhi perubahan laba pada suatu perusahaan.

Pengaruh DER Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI

Hasil deskripsi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *debt to equity ratio* menyebabkan kenaikan perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar

di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Agustina dan Silvia (2012), serta Ifada dan Puspitasari (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Amiyanti (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba suatu perusahaan.

Pengaruh ROA Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI

Hasil deskripsi *Return on Assets* menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *return on assets* menyebabkan kenaikan perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Perdana dan Hartanti (2017), Syamni dan Martunis (2013), serta Andriyani (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh oleh Hastuti (2014) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak mempengaruhi perubahan laba.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017; *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017; serta *Return on assets* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* dapat menjelaskan perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 hanya sebesar 9,3% dan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan merupakan variabel independen dalam penelitian kali ini.

Pihak perusahaan harus dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan baik, karena semakin baik pengolahan aset perusahaan maka semakin baik pula untuk laba perusahaan. Sebaliknya, jangan membiarkan aktiva lancar perusahaan terlalu banyak karena kelebihan aktiva lancar pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa aset belum diolah dengan baik yang berpengaruh buruk terhadap laba perusahaan. Perusahaan juga dapat memanfaatkan utang yang bisa didapatkan dari kreditor dengan batas tertentu untuk operasional dibandingkan hanya menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Investor harus melihat terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam mengolah aset yang dimilikinya menjadi laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan berdampak baik pada perubahan laba suatu perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, didapatkan hasil bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*) hanya mampu menjelaskan perubahan laba perusahaan sebesar 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang berkemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap perubahan laba perusahaan sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan menggunakan variabel lain.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian hanya menggunakan 3 rasio keuangan yang terdiri atas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*; serta penelitian memiliki ruang lingkup yang sempit karena hanya menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina dan Silvia. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 2, No. 02 Oktober 2012. Medan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Antania Susanto, Yusrizal, dan Desmawati)

- Amiyanti, Siti. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2008-2010)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriyani, Ima. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Volume 13 No. 3 September 2015. Palembang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, H. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013. Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Diana. 2014. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Perbankan Yang Go Public Di BEI Tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ifada, Luluk Muhimatul dan Tiara Puspitasari. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Variabel independen yang digunakan adalah CR, DAR, DER, TATO, GPM, dan NPM*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 13 No. 1 Tahun 2016. Universitas Islam Sultan Agung.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Perdana, Surya dan Eni Hartanti. 2017. *Pengaruh OPM, ROE, Dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Di Indonesia*. Sosio-E-Kons Volume 9, No. 01 April 2017. Universitas Indraprasta PGRI.
- Sartono, Agus. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BRFE.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamni, Ghazali dan Martunis. 2013. *Pengaruh OPM, ROE, Dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI*. Jurnal Kebangsaan Volume 2 No. 4 Juli 2013. Lhokseumawe.
- <http://www.idx.co.id> (diakses tanggal 10 September 2018)
- <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/> (diakses tanggal 26 Agustus 2018)